

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pekerjaan pengajaran dan pelatihan, tindakan, dan metode pendidikan. Pendidikan merupakan wilayah yang menjadi tanggung jawab negara. Pembukaan UUD 1945 dengan jelas menyatakan “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Tugas ini berlapis dalam berbagai undang-undang dan peraturan pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Berencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk perkembangan positif peserta didik. Secara aktif mengembangkan potensi diri, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang 2003).

Pendidikan merupakan aspek penting di era globalisasi yang berdampak bagi perkembangan dunia Pendidikan. Sebab peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) merupakan tugas dan tanggung jawab utama pendidikan, dan pendidikan merupakan tanggung jawab dunia pendidikan untuk mencapai tujuan utama yaitu membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan sebagai tonggak penting dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia, kemajuan ilmu pengetahuan cepat membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan, dan perkembangan globalisasi juga menuntut sekolah menjadi lebih sibuk dari masa-masa

sebelumnya. Hal ini dikarenakan sekolah sendiri sudah mulai mengglobalkan sistem pendidikan internalnya. Hal ini dapat dilihat di sekolah-sekolah yang dikenal sebagai sekolah *bilingual*, menerapkan bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Mandarin merupakan mata pelajaran wajib di sekolah.(Mustari dan Rahman 2014).

Pendidikan merupakan kompetisi. Sekolah saling bersaing untuk meningkatkan kualitas akademik maupun non akademik pendidikan dalam mencari siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah suatu upaya sistematis yang bertujuan untuk membawa setiap orang ke tahap tertentu dalam hidupnya, yaitu kebahagiaan lahir dan batin. Artinya pendidikan, menempatkannya pada tingkat kebutuhan manusia yang paling tinggi. Oleh karena itu, pendidikan merupakan barometer kemajuan dan peradaban. Kemajuan suatu bangsa terbukti dari tingkat pendidikannya. Tidak heran jika negara menganggap pendidikan sebagai salah satu masalah penting yang harus dipecahkan semaksimal mungkin. Pendidikan terwujud untuk mencapai insan sempurna yang menginspirasi manusia untuk selalu menyadari sepenuhnya potensi alamnya. secara maksimal melalui pendidikan tiada henti, yang sering disebut dengan pendidikan sepanjang hayat (*Lifetime Education*) (Yusuf 2018).

Tujuan pendidikan merupakan adanya perubahan-perubahan yang diperlukan terjadi pada siswa sesudah mereka mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan ini antara lain artinya perubahan tingkah laku pada individu, kehidupan langsung individu serta kehidupan bermasyarakat dan lingkungan.

Dalam mewujudkan perubahan tersebut, guru yang merupakan pihak utama atau terdekat bahkan dapat dikatakan sebagai orang tua kedua bagi siswa. Guru hendaknya memahami permasalahan yang dihadapi siswa di dalam kelas, sehingga siswa dapat memperbaiki diri. Namun, masalah ini seringkali tidak disadari oleh guru (Kristiawan, dkk 2017).

Seharusnya seorang pengajar tahu perihal problem yang dihadapi siswanya dikelas, sehingga peserta didik mampu melakukan perbaikan diri. dalam rangka peningkatan sumber daya manusia, pendidikan memiliki peranan penting dan mendasar dalam rangka membentuk manusia yang berkualitas khususnya pada bidang pengetahuan. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki tujuan menyiapkan peserta didik melalui aktivitas pengajaran. Upaya menaikkan yang akan terjadi belajar siswa, pengajar perlu mengetahui gaya belajar siswa supaya berakibat suasana belajar siswa menyenangkan dan menjadi lebih efektif. dengan mengetahui gaya belajar peserta didik masing-masing maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran akan lebih konkret hasilnya.

Hasil belajar masih permanen menjadi indikator utama buat menilai taraf keberhasilan siswa pada proses belajar. hasil belajar yang baik bisa mencerminkan gaya belajar yang baik sebab menggunakan mengetahui dan memahami gaya belajar yang terbaik akan membantu siswa pada saat belajar sehingga hasil belajar yang didapatkan mampu maksimal, peserta didik sering kali menghadapi suatu masalah di waktu pembelajaran disekolah utamanya di saat proses pembelajaran berlangsung. Secara tidak eksklusif perseteruan tadi akan

menghipnotis perkembangan peserta didik bisa jadi menjadi penghambat bagi peserta didik tersebut. Dalam hal ini ialah gaya belajar siswa. Kemampuan seorang buat tahu dan menyerap pelajaran sangat berbeda-beda tingkatannya setiap siswa. Ada yang cepat, sedang serta ada juga yg lambat. Mereka sering kali siswa harus mendapatkan gaya belajar yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau materi pelajaran yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui gaya belajar pada siswa di SDN Bantarkemang 6 pada masa pandemic covid-19, dengan hasil penelitian gaya belajar visual sebesar 32%, gaya belajar auditorial sebesar 46%, dan gaya belajar kinestetik sebesar 22%. Sesuai dengan jenis-jenis gaya belajar siswa. Bahwa dalam penelitian ini tidak menemukan hasil gaya belajar, yang lebih dominan atau khusus di SDN Bantarkemang 6. Guru sebagai tenaga pengajar membimbing siswa secara langsung di kelas. Guru sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, melihat begitu besarnya peranan guru sebagai pendidik maka guru diharapkan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, perlu mengidentifikasi untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Dengan mengetahui gaya belajar peserta didik masing-masing maka guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter atau kondisi belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 ini.

Sesuai uraian diatas, maka perlu dilakukan penulis supaya hasil belajar siswa meningkat melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN Bantarkemang 6 Pada Masa Pandemi Covid-19”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas latar belakang masalah dapat diidentifikasi. Bahwa, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN Bantarkemang 6 Pada Masa Pandemi Covid-19.

1. Kurangnya interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19.
2. Terdapat siswa yang tidak mengerti pembelajaran yang disampaikan.
3. Guru tidak menerapkan gaya belajar dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

C. Batasan Masalah

Melihat permasalahan diatas, maka penelitian akan dibatasi pada gaya belajar apa yang paling dominan yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas III SDN Bantarkemang 6 Pada Masa Pandemi Covid-19. Batasan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya bertujuan untuk melihat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar.
2. Gaya belajar manakah yang paling dominan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Bantarkemang 6 pada masa pandemic covid-19 ?
2. Seberapa besar pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Bantarkemang 6 pada masa pandemic covid-19 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 3 SDN Bantarkemang 6 pada masa pandemic covid-19.
2. Untuk mengetahui interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa mengetahui gaya belajar yang dimilikinya sehingga dapat memaksimalkan gaya belajarnya saat proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengetahui gaya belajar atau cara belajar siswa agar dapat mengimplementasikan suatu model pembelajaran.